

**ANALISIS KETERSEDIAAN KOLEKSI REKREASI PADA
PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MATHARIN TIARINA

NIM. 531303233

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M /1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry

Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh

Matharin Tiarina

NIM. 531303233

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031000**

Pembimbing II



**Asnawi, M.IP
NIDN. 2022118801**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 27 Agustus 2020 M

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Syukrinur, M.LIS

NIP. 196801252000031002

Sekretaris,



Asnawi, M.IP

NIDN. 202211880

Penguji I,



Dr. M. Nasir, M.Hum

NIP. 196601131994021002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP

NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-
Raniry Darussalam-Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 19680511 199402 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Matharin Tiarina

NIM : 531303233

Prodi : S1-Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisa Ktersediaan Koleksi Rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Agustus 2020
Penulis,



Matharin Tiarina

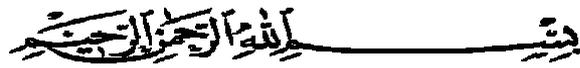
ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Ketersediaan Koleksi Rekreasi Pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke ruang koleksi rekreasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 142 orang dan sampelnya 60 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh secara umum adalah telah tersedia, lengkap dan memadai, terutama di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Koleksi rekreasi yang tersedia pada perpustakaan umum Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah surat kabar, majalah, tabloid, ensiklopedia, novel, cerita rakyat, puisi, pantun dan buku-buku informasi hiburan lainnya. Kehadiran koleksi rekreasi di perpustakaan sangat dirasakan manfaat dan fungsinya bagi pemustaka, seperti mencari suasana yang menyenangkan, menambah koleksi ilmu pengetahuan, tempat penyaluran hobi membaca, memberikan hiburan, objek wisata dan wahana penelitian.

Kata Kunci: *Koleksi, Koleksi Rekreasi dan Perpustakaan Umum*

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun sebuah karya ilmiah berjudul **“Analisis Ketersediaan Koleksi Rekreasi Pada Perpustakaan Umum Di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, terimakasih yang tak terhingga, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi hingga selesai.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS, selaku pembimbing pertama dan Bapak Asnawi, M.IP selaku pembimbing kedua, yang telah membantu dan memberikan bimbingan, arahan, kritikan, saran, dan motivasi kepada penulis dari tahap awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala arahan, bantuan dan bimbingan, demi terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terkira juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini. Juga ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada pimpinan, pustakawan dan seluruh pemustaka di perpustakaan umum di Kota Banda Aceh, terutama Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis haturkan ribuan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Swt. *Amin Ya Rabbal'alamin..*

Banda Aceh, 7 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Pengembangan Koleksi.....	14
1. Pengertian Pengembangan Koleksi.....	14
2. Kebijakan Pengembangan Koleksi	16
C. Ketersediaan Koleksi	17
1. Pengertian Ketersediaan Koleksi	17
2. Tujuan Ketersediaan Koleksi	18
D. Koleksi Perpustakaan	18
1. Pengertian Koleksi	18
2. Jenis Koleksi Perpustakaan.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Kredibilitas Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh	33
2. Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	38
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran-saran.....	41

DAFTAR KEPUSTAKAAN 42
RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada abad teknologi informasi dewasa ini merupakan sebuah pusat informasi bagi seluruh penggunanya. Perpustakaan berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan dalam institusi baik bisnis, kerja, akademik maupun pemerintahan. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan, fasilitas dan ketersediaan koleksi yang lengkap dan memadai. Perkembangan perpustakaan di tanah air semakin pesat dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga permintaan informasi dari para pemustaka dan jasa layanan perpustakaan semakin meningkat.

Perpustakaan memiliki kekayaan informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan pengunjung seperti buku, jurnal, majalah dokumen, klipng dan informasi lainnya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan dan melakukan peminjaman di tempat yang telah disediakan. Perpustakaan dikatakan berhasil apabila pengguna mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan sarana dan prasarana yang baik. Hal ini layak dipertimbangkan perpustakaan untuk memberikan informasi yang tersedia dengan tepat guna sesuai dengan visi misi perpustakaan tersebut.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga untuk mengumpulkan, merawat, menyimpan, mengatur dan melestarikan bahan-bahan perpustakaan berupa rekaman hasil pemikiran, temuan penelitian dan hasil karya manusia, yang didayagunakan

sebagai bahan informasi kepada masyarakat.¹ Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku, bangsa, agama, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Dengan kata lain, perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua lapisan masyarakat, anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para lanjut usia, laki-laki maupun perempuan.²

Perpustakaan umum diselenggarakan di daerah pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. Tujuan penyelenggaraan perpustakaan umum adalah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu tujuan utama perpustakaan umum yaitu untuk membina dan mengembangkan minat baca masyarakat agar dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan daya kreativitas agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.³ Untuk dapat mencapai tujuan perpustakaan umum di atas, perpustakaan harus menyediakan berbagai koleksi dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tersedianya berbagai jenis koleksi dan layanan di perpustakaan umum, diharapkan akan dapat membantu pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

¹Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, 2006): 20-23

² Sutarno, N.S., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006): 32-33

³ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010): 46-47

Perpustakaan umum tidak hanya sebagai pusat belajar dan pusat layanan bahan pustaka, melainkan juga berfungsi sebagai tempat bimbingan, pusat informasi, pusat rekreasi, pusat belajar mengajar di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan juga sebagai daya tarik pengunjung untuk menikmati koleksi buku yang ada di dalamnya. Lingkungan perpustakaan dapat memiliki unsur baik dan buruk bagi seseorang maupun memberikan dampak negatif atau positif pada diri seseorang, hal ini bisa berkenaan dengan lingkungan sekitar di mana masyarakat tersebut tinggal.⁴

Sutarno menyatakan bahwa “Perpustakaan seperti yang berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa dan memberikan berbagai layanan”.⁵ Pada prinsipnya perpustakaan mempunyai tiga kegiatan pokok yaitu:

1. Mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi organisasi dan masyarakat yang dilayaninya.
2. Melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi agar dalam keadaan baik, utuh, layak pakai dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya.
3. Menyediakan dan menyajikan informasi untuk siap dipergunakan serta diberdayakan seluruh koleksi yang dihimpun di perpustakaan untuk dipergunakan oleh pemakainya.⁶

Salah satu unsur dinamis perpustakaan umum adalah adanya pengguna yang memanfaatkan koleksi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Untuk sebuah perpustakaan mungkin penggunanya akan berbeda dengan pengguna perpustakaan lainnya. Oleh sebab itu setiap perpustakaan mempunyai saran pengguna yang tidak

⁴Fais Guzairi Ahmad, *Desain Tata Ruang Kamar di Pesantren: Pendekatan Ergonomi, Memadukan Psikologi Lingkungan dan Arsitektur*, (Malang: UIN Malang Perss, 2010): 51-53

⁵ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2006): 1-2

⁶ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasa Obor, 2006): 1-4

sama karena perbedaan misi dan misi yang dibawa masing-masing perpustakaan, sehingga jika koleksi bahan pustaka yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara tidak pernah dimanfaatkan oleh pengguna, maka akan bertentangan dengan maksud diselenggarakannya perpustakaan.⁷

Menurut Soejono Trimo, penggunaan perpustakaan oleh pengguna pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, antara lain yaitu:

1. Meminjam atau membaca buku atau bahan-bahan
2. Mencari keterangan-keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan penyelidikan atau penelitian.
3. Memanfaatkan jasa petugas dalam mengatasi kesukaran-kesukaran untuk memperoleh *guidance* (petunjuk) yang baik serta untuk mendapatkan bantuan penginterpretasian bahan-bahan yang ada pada koleksi perpustakaan.
4. Untuk memenuhi minat dan mencari rekreasi yang sehat setiap harinya, misalnya membaca surat kabar, majalah, buku-buku novel, buku-buku tentang *how to do it* untuk keperluan di rumah dan sebagainya.⁸

Berkaitan dengan kebutuhan koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pengguna, perpustakaan Kota Banda Aceh merupakan perpustakaan umum yang memiliki berbagai macam koleksi yang dapat dibaca atau dipinjam oleh pengguna dan masyarakat umum di kawasan Banda Aceh dan sekitarnya. Koleksi-koleksi tersebut tersedia pada layanan sirkulasi, rekreasi, referensi, audiovisual, dewasa, remaja, anak, warintek dan layanan terbitan berseri. Dengan adanya berbagai jenis layanan yang disediakan tersebut, masyarakat atau pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan segala kebutuhan koleksi yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, akan menjadikan daya tarik tersendiri dan

⁷A. Muljani Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003): 5-7

⁸ Soejono Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008): 22-23

motivasi bagi para pengguna untuk mengunjungi perpustakaan umum. Para pengguna menjadi antusias dan senang untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca seluruh koleksi.

Salah satu jenis koleksi yang ada di perpustakaan umum di Kota Banda Aceh yaitu koleksi rekreasi. Menurut F. Rahayuningsih, “Koleksi rekreasi merupakan koleksi yang dapat membantu mengembangkan minat, kreativitas dan daya inovasi para pengguna”.⁹ Koleksi rekreasi adalah koleksi yang berisikan berbagai sumber informasi hiburan seperti cerita rakyat, puisi, pantun dan lainnya sehingga masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membacanya. Dengan demikian, koleksi rekreasi adalah koleksi yang disediakan oleh perpustakaan umum yang digunakan untuk memenuhi minat, kreativitas, daya inovasi dan pemenuhan rekreasi yang sehat setiap harinya bagi pengguna, seperti membaca surat kabar, majalah, tabloid, ensiklopedia, novel, cerita rakyat, puisi, pantun dan buku-buku informasi hiburan lainnya untuk keperluan di rumah atau lainnya.

Dengan demikian, perpustakaan umum dituntut untuk menyediakan berbagai macam koleksi rekreasi yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Karena sebuah perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik apabila koleksi yang ada di perpustakaan tersebut tidak memenuhi kebutuhan para pengguna yang akan berkunjung ke perpustakaan tersebut, termasuk ketersediaan koleksi rekreasi. Berdasarkan hasil observasi penulis, tidak semua perpustakaan umum di Kota Banda Aceh memiliki koleksi rekreasi, jika pun ada hanya sebagian. Adapun perpustakaan umum yang ada di Kota Banda Aceh adalah Dinas Perpustakaan dan

⁹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007):7-9

Kearsipan Aceh, Perpustakaan Cinta Baca Aceh, Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, serta Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Hal ini disebabkan keterbatasan dana atau anggaran dan sumber-sumber informasi bahan pustaka menyebabkan ketersediaan koleksi, pembinaan dan pengembangan koleksi rekreasi mengalami hambatan yang dilakukan pihak proyek. Pihak proyek yang mengadakan pembelian atas judul-judul buku yang telah diusulkan dari masing-masing koleksi tidak melaksanakan pembelian sesuai dengan permintaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul, “**Analisis Ketersediaan Koleksi Rekreasi Pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk menganalisis ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan intelektual dalam mengkaji ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum.

- b. Sebagai dasar pertimbangan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam meneliti tentang ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum.
- c. Sebagai dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada kepala dan staf pustakawan pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam memaksimalkan ketersediaan koleksi rekreasi yang sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.
- b. Kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Kepada peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah gagasan dan referensi tentang ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh agar dikaji lebih luas dan mendalam.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tertera dalam judul skripsi ini, agar tidak terjadi kekeliruan yang dimaksud. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Analisis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “Definisi analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan lainnya) untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut, analisis yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah penyelidikan terhadap suatu hal atau peristiwa untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya dan dalam hal ini menganalisis tentang ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh.

2. Koleksi Rekreasi

Arif Surachman menjelaskan bahwa “Koleksi adalah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola dan diolah dengan kriteria tertentu”.¹¹ Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.¹² Menurut Ade Kohar, “Koleksi adalah seluruh hal yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.¹³

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015): 45-46

¹¹ Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Disampaikan dalam Seminar Jurusan Seni Kriya, Institut Seni Indonesia, Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 31 Agustus 2005: 5-9

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008): 2-3

¹³ Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013): 4-6

Koleksi rekreasi yaitu perpustakaan berisikan berbagai sumber informasi hiburan seperti cerita rakyat, puisi, pantun dan lainnya sehingga masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membacanya.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengertian koleksi rekreasi yang penulis maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah semua jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan umum Kota Banda Aceh yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk memenuhi minat, kreativitas, daya inovasi dan pemenuhan rekreasi yang sehat setiap harinya, seperti membaca majalah, tabloid, novel, cerita rakyat, komik, puisi, pantun, surat kabar, ensiklopedia dan buku-buku informasi hiburan lainnya untuk keperluan aktivitasnya sehari-hari dan dapat menikmati rekreasi kultural.

3. Perpustakaan Umum

Sulistyo-Basuki menjelaskan bahwa “Perpustakaan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum”. Menurut *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum* menjelaskan bahwa “Perpustakaan umum merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian integral dari kegiatan pembangunan nasional”.¹⁵

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota dan melaksanakan layanan perpustakaan

¹⁴ *Pengertian Perpustakaan, Fungsi, Tujuan dan Jenisnya*, Diakses pada tanggal 10 April 2020 dari situs <https://www.seputarpengetahuan.co.id>.

¹⁵Tim Penyusun, *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002): 2-4

kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.¹⁶

Berdasarkan beberapa definsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang berperan membantu masyarakat umum di kawasan Kota Banda Aceh untuk memperoleh sumber informasi, pengetahuan, wawasan, hiburan, pendidikan dan lain sebagainya. Adapun perpustakaan umum yang akan diteliti oleh penulis adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.



¹⁶Badan Standardisasi Nasional, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010): 3-5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian skripsi yang penulis kemukakan, maka kajian kepustakaan (*literature review*), yang dibahas ada dua variabel, yaitu kajian tentang ketersediaan koleksi rekreasi dan perpustakaan umum. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada penelitian yang membahas secara mendetail kepada permasalahan analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh, namun terdapat beberapa karya ilmiah dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan referensi dalam skripsi, maka dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti.

Jurnal yang dihasilkan oleh Anies Dwi Cahyani dan Lydia Christiani, dalam judul "*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*" tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ketersediaan kolekis terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini di peroleh simpulan bahwa kebutuhan informasi siswa dan ketersediaan informasi di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dibagi

menjadi tiga dimensi yaitu dimensi personal yang member informasi yang spesifik seperti kebutuhan personal menyangkut pribadi siswa. Dimensi kedua adalah peran social yaitu perannya sebagai pelajar, ketiga adalah dimensi lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa koleksi perpustakaan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa.¹⁷

Selanjutnya, jurnal yang dihasilkan Hanafi Almas, Kusubakti Andajani, dan Zeni Istiqomah, dalam judul "*Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi*" Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebutuhan informasi mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dalam penyelesaian skripsi dengan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kebutuhan informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam penyelesaian skripsi dengan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang sebesar 0,558 yang termasuk kategori sedang.¹⁸

¹⁷ Anies Dwi Cahyani dan Lydia Christiani, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://ejournal3.undip.ac.id>.

¹⁸ Hanafi Almas, Kusubakti Andajani dan Zeni Istiqomah, "Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi", *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://jounar.um.ac.id>

Kemudian karya tulis yang diciptakan oleh Abdul Ghaffar, dalam judul “*Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*”, Universitas Islam Negeri Aalauddin Tahun 2017. Karya tulis ini membahas tentang relevansi ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan dan kebutuhan informasi pemustaka serta relevansi antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan table frekuensi dan persentase dari hasil pengolahan data tentang ketersediaan koleksi perpustakaan, jika di rata-ratakan ada 55 responden atau 87,59% yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru sudah baik. Dari hasil uji korelasi, maka dapat diketahui nilai korelasi variabel ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka sebesar 0,386 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,002 artinya ada hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang rendah (0.21-0.40).¹⁹

¹⁹ Abdul Ghaffar, “Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan”,

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas menggambarkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan judul penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti di atas, yang masing-masing penulis mempunyai perbedaan baik dari segi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori yang digunakan, lokasi penelitian, populasi, sampel penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh.

B. Pengembangan Koleksi

1. Pengertian Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan pustaka lainnya.²⁰

Menurut ALA Glossary of Library and Information Science pengertian pengembangan koleksi adalah “A term which encompasses a number of activities related to the development of the library collection, including the determination of the library collection, including the determination and coordination of

Skripsi Tidak Dipublikasikan, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://repositori.uin.alauddin.ac.id>

²⁰ Ridwan, *Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan*, diakses pada 09 September 2020 dari situs <http://repository.usu.ac.id>

selection policy, assessment of needs, selection of materials, planning for resource sharing, collection maintenance, and weeding.²¹

Jika pengertian pengembangan koleksi menurut ALA Glossary of Library and Information Science diatas diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu : sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.²²

Sedangkan menurut Sulistyio Basuki pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan. Selanjutnya pengertian pengembangan koleksi mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan bidang kepustakawanan. Pengembangan koleksi, seleksi dan pengadaan menjadi istilah-istilah yang saling melengkapi.²³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup pemilihan bahan koleksi perpustakaan, termasuk menetapkan dan koordinasi terhadap kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pengguna dan pengguna potensial, kajian penggunaan koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi

²¹ Ridwan, *Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan*, diakses pada tanggal 09 September 2020 dari situs <http://repository.usu.ac.id>

²² Ridwan, *Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan*, diakses pada tanggal 09 September dari situs <http://repository.usu.ac.id>

²³ Ridwan, *Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan*, diakses pada tanggal 09 September 2020 dari situs <http://repository.usu.ac.id>

bahan pustaka, perencanaan untuk bekerjasama, pemeliharaan koleksi dan penyiangan

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu kebijakan dan perencanaan dokumen yang diperlukan perpustakaan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tugas yang diemban organisasi induknya. Yang juga termasuk dalam kebijakan pengembangan koleksi adalah:

- a. Kebijakan seleksi yang terdiri dari prosedur tertulis mengenai seleksi, alat-alat seleksi yang akan digunakan dan metode yang harus diikuti dalam menentukan atau bahan pustaka yang akan dibeli.
- b. Kebijakan pengadaan yang berisikan prosedur-prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh bahan pustaka.²⁴

Gorman menggambarkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi cenderung untuk mengetahui lebih jelas sasaran dan bagaimana mendukung koordinasi dan kerjasama baik secara internal maupun eksternal. Hal ini menentukan dalam membangun koleksi karena jika terlaksana dengan baik maka tugas-tugas dalam membangun koleksi secara tidak langsung akan dilaksanakan melalui sarana dan pedoman keseharian yang diperlukan.²⁵

²⁴ Ilmi Bachrul, *pengembangan koleksi perpustakaan*, diakses pada tanggal 02 September 2020 dari situs <http://www.kompasiana.com>

²⁵ Rahmat Iswanto, "Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://journal.iaincurup.ac.id>

Menurut Jenkins dan Morley menggambarkan keadaan bahwa kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi di beberapa negara memiliki perbedaan antara tertulis dan yang tidak tertulis. Kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis lebih merupakan strategi untuk melibatkan staf dan pada akhirnya kebijakan pengembang koleksi dapat dipakai sebagai alat ukur keberhasilan pengembangan koleksi.²⁶

Evans, dalam bukunya *Developing Library and Information Center Collections* menuangkan pentingnya memiliki “kebijakan pengembangan koleksi” khususnya secara tertulis

Why have collection development policy?

Hundreds of libraries and information centers have no written policy and yet have sound collections. Luck plays a strong role in having a sound (much less an excellent) collection without also having a written policy – that is, the luck of having had individuals charged with the responsibility of bulding the collection who were highly intelligent and motivated by a deep commitment to the library and its collections.

Di atas Evans menggambarkan ratusan perpustakaan dan pusat informasi belum memiliki kebijakan koleksi. Faktor yang membuat pengembangan koleksi berjalan tanpa sebuah kebijakan adalah karena penanggung jawab pengembangan koleksi tersebut adalah orang yang

²⁶ Rahmat Iswanto, “Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Iformasi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://journal.iaincurup.ac.id>

memiliki kapasitas yang baik dan morivasi yang tinggi terhadap komitmen perkembangan koleksi. Meskipun demikian pengembangan koleksi perpustakaan tersebut akan jauh dari pencapaian yang terbaik.²⁷

C. Ketersediaan Koleksi

1. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat di pergunakan dan dimanfaatkan di waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan pengguna terdapat pada koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan. Berapapun besar koleksi sebuah perpustakaan, keunggulan koleksi tersebut akan sia-sia belaka bila tidak digunakan.

Menurut Siregar, ketersediaan koleksi adalah pengorganisasian yang tersedia serta memberikan kemudahan kepada pengguna dan staf pustaka dengan tujuan agar koleksi dengan kebutuhan pengguna dan jumlah bahan pustaka selalumencukupi, supaya pengguna dapat dilayani dengan baik.²⁸

Menurut Sutarno adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan

²⁷ Rahmat Iswanto, “Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://journal.iaincurup.ac.id>

²⁸ Rizqa Fitriana, “Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://repository.ar-raniry.ac.id>

koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.²⁹

Menurut Darmono ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi di sebuah perpustakaan yaitu :

- a. Relevansi. Relevansi adalah kativitas pemilihan dan pengadaan disesuaikan dengan program perpustakaan berorientasi kepada pengguna perpustakaan sehingga kepentingan pengguna menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.
- b. Kelengkapan. Menurut Siregar kelengkapan koleksi perpustakaan adalah koleksi yang tidak hanay terdiri dari buku-buku teks saja tetapi juga menyangkut bidang ilmu lainnya yang berkaitan dengan bahan penelitian.
- c. Kemutakhiran. Menurut buku Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa kemutakhiran adalah informasi-informasi yang terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengeetahuan sehingga pengguna leluasa mencari informasi yang di butuhkan.
- d. Kerjasama. Beberapa perpustakaan bekerja sama membeli buku dan majalah sesuai dengan kesepakatan.³⁰

²⁹ Khalida Azrin, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*, diakses pada 10 September 2020, dari situs <http://journal.unair.ac.id>

³⁰ Rizqa Fitriana, "Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh". Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://repository.ar-raniry.ac.id>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan ketersediaan koleksi adalah sejumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan yang memadai jumlah koleksinya sesuai dengan kerelevanan koleksi, kelengkapan koleksi dan kemutakhiran koleksi yang dapat memberikan kebutuhan informasi kepada pengguna perpustakaan.

2. Tujuan Ketersediaan Koleksi

Menurut Sutarno tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan dilayaninya sehingga pengguna tersebut senang memanfaatkan koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Tersedianya koleksi pada perpustakaan akan menimbulkan kesenangan kepada pengguna dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Kesenangan tersebut kemudian akan menjadi kekerapan pengguna ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi.³¹

Menurut Siregar tujuan ketersediaan koleksi adalah agar koleksi dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi, supaya pengguna dapat dilayani dengan baik.³²

Dalam buku Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi 1999 bahwa tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

³¹ Khalida Azrin, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://journal.unair.ac.id>

³² Rizqa Fitriani, "Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh". Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://repository.ar-raniry.ac.id>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang akan dilayani sehingga pengguna bias memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

3. Indikator Ketersediaan Koleksi

Menurut Siregar sebuah perpustakaan dalam menyediakan koleksi bagi para pemustakanya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Ragam jenis koleksi

Semua jenis perpustakaan mengelola koleksi perpustakaan. Pengelolaan koleksi harus selaras dengan visi dan misi lembaga induk terkait. Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subyeknya dan memadai besarnya agar dapat menunjang tujuan dan program lembaga induknya. Koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan adalah : koleksi tercetak, koleksi noncetak, koleksi bentuk mikro, dan koleksi elektronik.

2) Jumlah koleksi

Jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu langkah keberhasilan dalam sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya.

3) Kemutakhiran koleksi

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran, ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga informasinya tidak ketinggalan zaman (up to date). Kemudian koleksi perpustakaan

dapat dilihat dengan tahun kapan dia di terbitkan menurut kebijakan penyiangan perpustakaan dalam rentang waktu tertentu.

4) Relevansi koleksi

Pihak pustakawan harus mempunyai data koleksi yang hendaknya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan pada masyarakat tertentu.

5) Kualitas koleksi

Sebuah perpustakaan hendaknya memiliki koleksi yang berkualitas baik dari segi isi dan pengarangnya.³³

Menurut Sutarno, ada beberapa indikator dari ketersediaan koleksi dari suatu perpustakaan antara lain :

1) Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Adanya kesesuaian antara ketersediaan koleksi pada perpustakaan dengan istilah relevansi. Hal ini berarti koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut.

2) Berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan.

³³ Luthfi Hanif dan Ika Krismayanti, "Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://ejournal3.undip.ac.id>

Pihak perpustakaan harus mengkaji pengguna perpustakaan yang dilayani dari tingkat S1, S2, S3 juga para dosen dan staf. Setiap pengguna tersebut memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang berhubungan kepada pengguna perpustakaan.

- 3) Kelengkapan koleksi. Koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan.
- 4) Kemutakhiran koleksi. Kesesuaian koleksi yang tersedia diperpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.³⁴

D. Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Koleksi

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan pustaka lainnya.

Menurut Literature koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Sedangkan menurut Ade Kohar koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan

³⁴ Mahayu Kusumaningtyas dan Dian Arya, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 13, Nomor 3, Tahun 2013, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://core.ac.uk>

sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternative para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.³⁵

Menurut Darmono koleksi perpustakaan adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio visual, dan peta). Adapun koleksi perpustakaan menurut Yusuf adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang di kelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.³⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan koleksi perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bermacam jenis koleksi yang ada di perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan yang disajikan kepada pengguna perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

2. Jenis Koleksi di Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan koleksi yang dibangun untuk mendukung pencarian informasi, pengetahuan, proses pembelajaran dan untuk mempromosikan minat baca para pengguna. Oleh karena itu pustakawan harus memahami berbagai jenis koleksi yang ada untuk memenuhi kebutuhan pemakai di perpustakaan. Rizal Saiful Haq menjelaskan jenis-jenis koleksi perpustakaan adalah:

³⁵ Helsa, *Koleksi Perpustakaan*, diakses pada 07 September 2020 dari situs pp.ktp.fip.unp.ac.id

³⁶ Rizqa Fitriana, "Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh". Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://repositori.ar-raniry.ac.id>

- a. Bahan pustaka tercetak terdiri dari dua jenis, yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi.
- b. Bahan pustaka tidak tercetak atau bahan nonbuku adalah teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan informasi, seperti kaset, CD ROM, VCD, DVD. Beberapa buku informasi dihadirkan dalam bentuk yang berbeda, tercetak dan tidak tercetak seperti ensiklopedi dan kamus.³⁷

Menurut Yuyu Yulia ada empat jenis koleksi yaitu karya cetak, karya non cetak, bentuk mikro dan dalam bentuk elektronik.³⁸ Adapun perinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karya cetak, yaitu hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:
 - 1) Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari Unesco tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku, di antaranya yaitu buku fiksi, buku teks dan buku rujukan. Buku fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Fiksi juga diartikan sebagai cerita atau latar yang berseumber dari imajinasi, contohnya cerita pendek dan novel. Manfaat buku fiksi mengembangkan kemampuan verbal, meningkatkan focus dan konsentrasi, membantu untuk lebih menikmati seni, mampu meredam stress, sebagai hiburan, dan

³⁷ Rizal Saiful Haq, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 64-66

³⁸ Yuyu Yulia, *Modul Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013): 3-5

memperluas jangkauan imajinasi. Buku teks yaitu salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional, manfaat buku teks membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Menjadi pegangan guru dalam menentukan pengajaran, member kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru, dan memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik. Contohnya buku pelajaran. Buku rujukan adalah buku yang diterbitkan terutama untuk dibaca untuk mendapat keterangan ketimbang untuk dibaca secara menyeluruh. Contoh buku rujukan yaitu kamus, ensiklopedia, direktori, almanac, sumber biografi atau peta dan buk statistik. Manfaat buku rujukan adalah memberikan keterangan atau penjelasan dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui, perbendaharaan kata yang dimiliki bertambah, dapat mengetahui seluk beluk serta keadaan suatu Negara atau tempat-tempat lain, dapat mengetahui hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal dunia, dan keterampilan meningkat dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar.

- 2) Terbitan berseri, yaitu bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu. Adapun yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan bulanan

dan lainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulanan, dan sebagainya.

b. Karya non cetak, adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya.

Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar. Di antara jenis bahan pustaka ini adalah:³⁹

- 1) Rekaman suara, yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam, contohnya buku pelajaran bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.
- 2) Gambar hidup dan rekaman video, yaitu bahan pustaka dalam bentuk gambar dan direkam dalam sebuah video, contohnya film dan kaset video. Kegunaannya jenis bahan pustaka ini selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan, misalnya untuk pendidikan pemakai, dalam hal ini bagaimana cara menggunakan perpustakaan.
- 3) Bahan grafika, ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya selid, transparansi, dan filmstrip).
- 4) Bahan kartografi, yaitu jenis bahan pustaka yang dibuat dalam bentuk kartografi, adapun yang termasuk dalam jenis ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara, dan sebagainya.

³⁹ Ibid

- c. Bentuk mikro, yaitu suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan cetak maupun non cetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup di dalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu:⁴⁰
- 1) *Mikrofilm*, yaitu bentuk mikro dalam gulungan film dan dua ukuran film yaitu 16 mm dan 35 mm.
 - 2) *Mikrofis*, yaitu bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 mm.
 - 3) *Microopaque*, yaitu bentuk mikro yang informasinya dicetak dalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya dan ukurannya sebesar mikrofis.
- d. Bentuk elektronik, yaitu jenis koleksi perpustakaan yang dibuat dalam bentuk elektronik, dikarenakan adanya teknologi informasi sehingga informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti computer, laptop, CD-ROM player, dan sebagainya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis koleksi terdiri dari bahan pustaka karya cetak, karya non cetak, karya bentuk mikro dan karya dalam bentuk elektronik. Bahan pustaka cetak meliputi buku, majalah,

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Ibid

surat kabar, dan laporan. Untuk terbitan berkala jangka terbitnya tergantung kebijakan masing-masing. Bahan pustaka non cetak meliputi video, kaset, dan piringan hitam, untuk bisa menggunakannya harus memakai alat bantu masing-masing. Sedangkan bentuk mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni *microreader*, dan untuk bentuk elektronik dapat menggunakan komputer, laptop atau CD-ROM player.

Apabila ditinjau dari bentuk fisik dan dari isinya, maka menurut Ibrahim Bafadal jenis-jenis koleksi pustaka dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

- a. Ditinjau dari bentuk fisiknya, bahan-bahan pustaka terbagi dua yaitu:
 - 1) Bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, seperti buku tentang psikologi, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Ilmu Pengetahuan Alam dan lain sebagainya.
 - 2) Bahan-bahan pustaka non buku, seperti surat kabar, majalah, peta, globe, piringan hitam. Bahan-bahan pustaka yang non buku ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu bahan-bahan tertulis, seperti surat kabar, majalah, brosur, laporan, karangan-karangan, klipping dan bahan-bahan berupa alat pengajar, seperti piringan hitam, radio, tape recorder, film slide proyektor dan film strip proyektor.
- b. Ditinjau dari isinya, bahan-bahan pustaka dapat dibagi ke dalam dua kelompok sebagai berikut:

⁴² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016): 27-

- 1) Bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen dan novel.
- 2) Bahan-bahan pustaka yang isinya non fiksi, atau disebut buku-buku non fiksi seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah, tabloid dan surat kabar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki berbagai macam jenis koleksi yang beragam mulai dari karya cetak sampai karya non-cetak. Terkait dengan beragamnya koleksi perpustakaan, pustakawan harus jeli memilih bahan pustaka mana yang layak dijadikan koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang baik tentunya koleksi yang mutakhir atau selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penulis memakai jenis penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* dan metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan”.⁴³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif tidak akan berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada permasalahan yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil jenis metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk membahas penelitian skripsi ini, yang dilakukan dengan cara mengambil data di lapangan, lalu mengadakan rumusan,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 9-10

hitungan, analisa dan kesimpulan akhir. Dengan demikian, penulis memerlukan kualitatif deskriptif dan analisis kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan,. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang ada tidaknya ketersediaan koleksi rekreasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan jawaban mengenai analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisis dengan teori yang ada dalam skripsi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh beralamat di Jln. Teuku Nyak Arief Nomor 23 Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sedangkan Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh beralamat di Jln. Muhammad Jam Kampung Baru Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung lebih kurang dua minggu, yang berlangsung pada tanggal 2– 9 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

Margono menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel

adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke ruang koleksi rekreasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebanyak lebih kurang 112 orang dan Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan menurut kebutuhan penulis.⁴⁵

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil sebagian populasi yang ada. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁴⁶ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu 60 orang pengunjung yang datang ke ruang koleksi rekreasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdapat empat jenis teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk

⁴⁴ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009): 118-119

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005): 168-169

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 2007): 62-63

mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya.⁴⁷ Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan melihat langsung dengan objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian skripsi ini. Observasi berfungsi untuk mengumpulkan data awal tentang permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, terutama permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi rekreasi, jumlah koleksi rekreasi, suasana ruang koleksi rekreasi dan jumlah pengunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁸ Wawancara berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini, karena data hasil wawancara dijadikan sebagai tolak ukur hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur (*guidance interview*), yaitu wawancara yang dirancang secara sistematis dan berisi tentang pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya kepada nara sumber yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan pengelola atau pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

⁴⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007): 45-46

⁴⁸ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 83-84

serta Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh untuk mengetahui tentang analisis ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan. Wawancara dengan informan berlangsung selama lebih kurang seminggu, dengan frekuensi waktu setiap melakukan wawancara berkisar antara setengah jam sampai satu jam, misalnya pukul 09.00 – 10.00 WIB, sesuai dengan pertanyaan.

c. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁴⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, mengenai profil perpustakaan, sejarah perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, fasilitas perpustakaan, foto-foto kegiatan koleksi rekreasi dan data-data lainnya.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.⁵⁰ Uraian tentang teknik ini akan dijelaskan dengan cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali lagi ke lapangan,

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006): 221-222

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 121-122

melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.

2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian.
3. Menggunakan bahan referensi, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.

Berdasarkan uraian tentang kredibilitas data di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh cara-cara di atas guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan selama berada dilapangan saat pengumpulan data berlangsung dan beberapa periode tertentu setelah selesai pengumpulan data seperti model analisis data *Miles and Huberman*. Aktifitas analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga

tuntas. Aktifitas analisis data model *Miles and Huberman* di gambarkan sebagai berikut :

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lalu memilih data yang penting, data yang merupakan hal-hal pokok dan membuang data yang tidak dibutuhkan,
- b. Penyajian Data yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
- c. Verifikasi Data atau penarikan kesimpulan, simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

a. Sejarah Singkat Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh didirikan pada tahun 1969 dan sampai saat ini telah berusia lebih kurang 51 tahun. Awalnya Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh bernama Perpustakaan Negara yang berlokasi di wilayah Kecamatan Darussalam, pada salah satu ruangan seluas 12 M² di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh serta memiliki koleksi sebanyak 80 eksemplar dan pegawai 2 orang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan negara berubah status menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11/1989 secara otomatis Perpustakaan Wilayah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi bagian dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sebuah lembaga Non Departemen. Sejak itu pula Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.⁵¹

Gempa dan tsunami yang melanda Aceh mengakibatkan aktivitas Badan Perpustakaan terhenti beberapa bulan. Gedung A Lantai I rusak 50% dan Gedung B mengalami kerusakan 70%, sedangkan koleksi, rak buku, meja, dan kursi baca serta jaringan LAN hancur total. Pasca gempa dan tsunami, upaya untuk mengaktifkan

⁵¹ Sumber data: Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tahun 2020.

kembali layanan perpustakaan selain bantuan dari Pemda Aceh juga telah dilakukan kerjasama baik dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam negeri maupun LSM luar negeri, seperti Perpustakaan Nasional RI, P.T.H.M. Sampoerna Tbk, Perpustakaan Nasional Australia, Goethe Institut Jakarta, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Unesco Yayasan Guruh Sukarno, Perpustakaan Nasional Singapore dan berbagai lembaga swadaya masyarakat lainnya. Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca, pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari lembaga pemerintahan maupun NGO seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goethe Institut, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan lain-lain.⁵²

b. Jumlah Koleksi

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh merupakan perpustakaan umum tingkat Provinsi Aceh. Perpustakaan ini menyediakan pelayanan informasi untuk semua kalangan masyarakat, baik tingkat usia, taraf pendidikan maupun status social. Koleksi yang dimiliki oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh saat ini adalah 49.010 judul buku/418.050 eksemplar yang terdiri dari 000-Karya Umum sebanyak 2.280 judul buku/14.558 eksemplar, 100-Filsafat sebanyak 2.170 judul buku/23.295 eksemplar, 200-Agama sebanyak 5.289 judul buku/61.445 eksemplar, 300-Ilmu Sosial sebanyak 7.516 judul buku/64.902 eksemplar, 400-Ilmu Bahasa sebanyak 982 judul buku/8.976 eksemplar, 500-Ilmu Murni sebanyak 4.142 judul buku/25.794 eksemplar, 600-Ilmu Terapan sebanyak 8.636 judul buku/79.383

⁵² Sumber data: Profil Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tahun 2020.

eksemplar, 700-Kesenian sebanyak 824 judul buku/12.473 eksemplar, 800-Kesusasteraan sebanyak 4.830 judul buku/53.178 eksemplar, 900-Sejarah, Geografi sebanyak 1.205 judul buku/20.732 eksemplar, Koleksi Referensi sebanyak 294 judul buku/588 eksemplar, Koleksi Tentang Aceh sebanyak 4.324 judul buku/4.324 eksemplar, dan Koleksi Rekreasi sebanyak 6.500 judul buku/27.984 eksemplar. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah menyediakan koleksi dan informasi yang bervariasi untuk semua usia, mulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum lainnya.

c. Jenis-Jenis Koleksi

- a) Buku teks, buku teks adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam perpustakaan
- b) Terbitan Berseri, terbitan berseri adalah bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu
- c) Karya Elektronik, dengan adanya teknologi informasi maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti computer, CD-ROM player, dan sebagainya.
- d) Buku referensi adalah suatu bentuk tertentu dari publikasi atau buku ilmiah yang bias digunakan untuk dasar atau gagasan pernyataan lewat fakta-fakta yang sudah teruji

- e) Koleksi rekreasi adalah koleksi yang berupa hiburan seperti surat kabar, majalah, tabloid, novel, cerita rakyat, puisi dan buku-buku informasi hiburan lainnya.
- f) Koleksi fiksi dan non fiksi

2. Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman

a. Sejarah Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman

Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh didirikan pada tahun 1979, dengan kondisi yang masih sangat sederhana dan hanya memiliki beberapa lemari buku saja. Perkembangannya pun sangat lamban sehingga perpustakaannya menjadi tidak aktif dan vakum tuk sementara waktu. Pada tahun 1998 Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman mengadakan kerja sama dengan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk kembali memfungsikan keberadaan perpustakaan. Langkah awalnya yaitu dengan mengadakan seminar tentang Perpustakaan Masjid yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry. Setelah mengetahui dan menyadari akan pentingnya perpustakaan dalam lingkungan masjid, maka pengurus masjid mengangkat empat orang staf dari alumni D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry sebagai karyawan untuk mengelola perpustakaan masjid secara profesional.

Ketika peristiwa gempa bumi dan tsunami yang melanda Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 yang lalu, Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh mengalami kehancuran. Semua koleksi buku dan barang-barang inventarisasi lainnya mengalami kerusakan berat (tidak dapat dipakai lagi). Pada bulan Februari 2005

perpustakaan ini dibuka kembali untuk masyarakat umum dengan koleksi buku dan fasilitas seadanya dan semua koleksi merupakan hasil sumbangan dari berbagai pihak baik secara pribadi maupun instansi. Kondisi bangunannya pun seadanya setelah dibersihkan dan direhab oleh berbagai pihak.⁵³

b. Jumlah Koleksi

Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman merupakan perpustakaan umum Provinsi Aceh. Perpustakaan ini menyediakan pelayanan informasi untuk semua kalangan masyarakat, baik tingkat usia, taraf pendidikan maupun status social. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman saat ini adalah 8.469 judul buku/26.169 eksemplar yang terdiri dari: 000-Karya Umum sebanyak 350 judul buku/1.397 eksemplar, 100-Filasafat sebanyak 378 judul buku/1.227 eksemplar, 200-Agama sebanyak 2.098 judul buku/6.510 eksemplar, 300-Ilmu Sosial sebanyak 1.129 judul buku/4.561 eksemplar, 400-Ilmu Bahasa sebanyak 209 judul buku/680 eksemplar, 500-Ilmu Murni sebanyak 470 judul buku/1.672 eksemplar, 600-Ilmu Terapan sebanyak 1.904 judul buku/4.238 eksemplar, 700-Kesenian sebanyak 309 judul buku/1.113 eksemplar, 800-Kesusasteraan sebanyak 1.024 judul buku/3.054 eksemplar, 900-Sejarah,Geografi sebanyak 343 judul buku/1.372 eksemplar, koleksi Referensi sebanyak 30 judul buku/150 eksemplar, dan koleksi rekreasi sebanyak 225 judul buku/1.095 eksemplar.

Sumber: Arsip Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Tahun 2020

⁵³*Profile Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*, Diakses pada tanggal 6 Agustus 2020 dari situs [www/http://profile-perpustakaan-mesjid-raya-baiturrahman.html](http://profile-perpustakaan-mesjid-raya-baiturrahman.html).

c. Jenis-Jenis Koleksi

- a) Koleksi buku-buku Agama
- b) Koleksi fiksi
- c) Koleksi non fiksi
- d) Koleksi Rekreasi
- e) Koleksi bahan grafika

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Indikator ketersediaan koleksi :

- 1) Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pengguna serta tersedianya koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Adanya kesesuaian antara ketersediaan koleksi pada perpustakaan dengan istilah relevansi. Hal ini berarti koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut. Dari hasil penelitian, koleksi yang ada di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna karena terdapat banyak koleksi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengguna sering mengunjungi Badan arsip dan Perpustakaan Aceh untuk memenuhi kebutuhan informasi, mencari pengetahuan, meminjam atau membaca buku. Di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Pengguna perpustakaan juga sangat senang dan tertarik membaca koleksi yang ada di ruang koleksi rekreasi, hal ini dapat dilihat dari sikap dan antusias pengunjung dalam memilih jenis-jenis koleksi rekreasi yang ada di

perpustakaan seperti cerita rakyat, majalah/tabloid, nonel, dan surat kabar. Sedangkan di perpustakaan Masjid Raya Biaturrahman, juga sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan karena menyediakan koleksi dan informasi yang bervariasi untuk semua usia, mulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum lainnya. Tetapi, koleksi rekreasinya lebih sering dikunjungi anak-anak karena terdapat buku cerita dongeng.

- 2) Berorientasi kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi seadanya, namun menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani oleh perpustakaan. Pihak perpustakaan harus mengkaji pengguna perpustakaan yang dilayani dari tingkat S1, S2, S3 juga para dosen dan staf. Setiap pengguna tersebut memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang berhubungan kepada pengguna perpustakaan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah menyediakan koleksi dan informasi yang bervariasi untuk semua usia, mulai dari pelajar, mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum lainnya. Dengan demikian, Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh mampu memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh kalangan masyarakat pengguna perpustakaan. Sedangkan di Perpustakaan Masjid Raya Biturrahman juga telah menyediakan koleksi untuk semua usia.

- 3) Kelengkapan koleksi. Koleksi perpustakaan diharapkan dapat mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan tempat perpustakaan tersebut didirikan. Dari hasil penelitian, jumlah koleksi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh adalah 49.010 judul buku dan memiliki 418.050 eksemplar yang terdiri dari berbagai macam koleksi perpustakaan, sedangkan jumlah koleksi rekreasinya adalah 6.500 judul buku dan 27.984 eksemplar. Di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman jumlah koleksinya adalah 8.469 judul buku dan 26.169 eksemplar yang terdiri dari berbagai macam koleksi. Sedangkan jumlah koleksi rekreasinya masih kurang yaitu hanya 225 judul buku dan 1095 eksemplar.
- 4) Kemutakhiran koleksi. Kesesuaian koleksi yang tersedia di perpustakaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa koleksi rekreasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sering di update dapat dilihat dari jumlah koleksi yang semakin bertambah, sedangkan koleksi rekreasi di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman jarang di update dapat dilihat dari jumlah koleksi yang hanya berjumlah 225 judul buku dan 1095 eksemplar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab empat, maka pada bab lima ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi rekreasi pada Perpustakaan Umum di Kota Banda Aceh secara umum adalah telah tersedia, lengkap dan memadai, terutama di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu berjumlah sebanyak 6500 judul dan 27.984 eksemplar, sedangkan Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh berjumlah sebanyak 225 judul buku dan 1095 eksemplar. Koleksi rekreasi yang tersedia pada perpustakaan umum Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dan Perpustakaan Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah surat kabar, majalah, tabloid, ensiklopedia, novel, cerita rakyat, puisi, pantun dan buku-buku informasi hiburan lainnya. Kehadiran koleksi rekreasi di perpustakaan sangat dirasakan manfaat dan fungsinya bagi pemustaka, seperti mencari suasana yang menyenangkan, menambah koleksi ilmu pengetahuan, tempat penyaluran hobi membaca, memberikan hiburan, objek wisata dan wahana penelitian. Koleksi rekreasi dapat memberikan kegiatan yang bersifat rekreatif bagi responden, karena ruang koleksi rekreasi memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pimpinan, pustakawan dan staf di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh serta Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kualitas kerja, dengan cara mensosialisasikan keberadaan koleksi rekreasi kepada seluruh pengunjung atau masyarakat agar pengunjungnya dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka.
2. Diharapkan kepada pemustaka atau masyarakat, untuk sering memanfaatkan koleksi rekreasi yang ada di perpustakaan untuk membuat karya tulis ilmiah, membuat tugas, menambah ilmu pengetahuan, mencari hiburan, wahana wisata, mencari referensi maupun bahan-bahan lainnya, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi dengan maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya, untuk mengkaji lebih mendalam tentang ketersediaan koleksi rekreasi pada perpustakaan umum di Kota Banda Aceh, di luar kota Banda Aceh, di perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat diketahui ketersediaan koleksi rekreasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muljani Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013
- Ahmad Yunus, *Perpustakaan dan Manusia*, Jakarta: Media Pratama, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2010.
- Anil Dhiman, *American Library Association Glossary of Library Terms*, (Terj. Agus Prakoso), Jakarta: Insani Press, 2011.
- Jenis-Jenis Perpustakaan*, Diakses pada tanggal 20 Juli 2020 dari situs <http://makdis.multiply.com/journal/item/21>
- Pengertian Perpustakaan, Fungsi, Tujuan dan Jenisnya*, Diakses pada tanggal 10 April 2020 dari situs <https://www.seputarpengetahuan.co.i>
- Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Disampaikan dalam Seminar Jurusan Seni Kriya, Institut Seni Indonesia, Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 31 Agustus 2005.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Fais Guzairi Ahmad, *Desain Tata Ruang Kamar di Pesantren: Pendekatan Ergonomi, Memadukan Psikologi Lingkungan dan Arsitektur*, Malang: UIN Malang Perss, 2010.
- Gatot Subroto, *Kajian Ilmu Perpustakaan: Literatur Primer, Skunder dan Tersier*, (Makalah), Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Meydina Fauzia Ananda, "Penilaian Pemustaka terhadap Fungsi Rekreasi Perpustakaan Khusus dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi (Survey Deskriptif di Perpustakaan PT Trisula Textile Industries)", *Skripsi, Tidak Dipublikasikan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution S., *Metode Research*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rizal Saiful Haq, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007
- Siregar Belling, *Pembinaan Koleksi Perpustakaan dan Pengetahuan Literatur*, Medan: Proyek Pembinaan Perpustakaan Sumatra Utara, 2009.
- Soejono Trimono, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Tarsito, 2007.
- Sulistyo-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sutarno, N.S., *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2010.
- Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, 2006.

- Tifano Chair, berjudul “Evaluasi Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Sragen Menggunakan SNI Perpustakaan Umum 7495:2009”, *Skripsi, Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2014, diakses pada tanggal 20 Juli 2020 dari situs <http://karyailmiah-s1.uin-sunan-kalijaga.ac.id/index.php//.html>.
- Tim Penyusun Badan Standardisasi Nasional, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010.
- Tim Penyusun Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Tim Penyusun, *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002.
- Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, Jakarta: Bina Graha, 2008.
- Tim Penyusun, *Undang- Undang tentang Perpustakaan*, Nomor 43 Tahun 2007.
- Yuyu Yulia, *Modul Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Anies Dwi Cahyani dan Lydia Christiani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, diakses pada tanggal 10 September 2020 di situs <http://ejournal3.undip.ac.id>
- Hanafi Almas, Kusubakti Andajani dan Zeni Istiqomah, “Hubungan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi dengan Ketersediaan Koleksi”, *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://journal.um.ac.id>
- Khalida Azrin, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa*, diakses pada 10 September 2020, dari situs <http://journal.unair.ac.id>
- Rizqa Fitriana, “Ketersediaan Koleksi Buku dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Prodi PGMI di Ruang Baca Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”. Diakses pada tanggal 11 September 2020 dari situs <http://repository.ar-raniry.ac.id>

Luthfi Hanif dan Ika Krismayanti, “Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://ejournal3.undip.ac.id>

Mahayu Kusumaningtyas dan Dian Arya, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 13, Nomor 3, Tahun 2013, diakses pada tanggal 10 September 2020 dari situs <http://core.ac.uk>

Helsa, *Koleksi Perpustakaan*, diakses pada 07 September 2020 dari situs pp.ktp.fip.unp.ac.id

